

PEMBANGUNAN - PERANG STIKER HIJAU: RELEVAN ATAU ALAT POLITIK?



PEMBANGUNAN - PERANG STIKER HIJAU: RELEVAN ATAU ALAT POLITIK?

Didirikan pada tahun 1993, Forest Stewardship Council (FSC) pada awalnya merupakan proses teknis untuk menentukan apakah hasil hutan memasuki ruang pasar secara hukum bersumber dan dipelihara sesuai dengan standar yang dapat diterima untuk industri, masyarakat, komunitas, dan aktor-aktor masyarakat sipil. Namun seiring waktu bisnis yang menguntungkan untuk mendapatkan kontrak perusahaan telah menciptakan persaingan label hijau yang berjuang untuk dominasi ruang pasar di bawah kedok keberlanjutan, perlindungan lingkungan, dan agenda pembangunan yang dipertanyakan.

Ketidaksepakatan antara label telah berkurang tentang proses teknis dan malah telah dibajak oleh kepentingan politik yang ingin mendapatkan dominasi atas sektor industri dan memaksa sektor industri menjadi sesuai dengan agenda politik hijau. Suara-suara kritis dalam industri dan di antara FSC, Pembangunan Berkelanjutan Dewan Bisnis Dunia (WBCSD), dan masyarakat menjadi lebih keras dan membentuk gerakan perlawanan kritis terhadap politisasi label. Banyak komentator telah mengambil pandangan bahwa FSC telah berangkat dari menjadi label sertifikasi teknis dan malah menjadi platform untuk agenda politik.

Konsep hukum politik kontroversial seperti Free, Prior and Informed Consent (FPIC) (penemuan yang berasal dari Barat tidak cocok untuk situasi lokal di banyak negara berkembang) telah dibangun dan struktur modal ventura digunakan untuk mendapatkan posisi pasar yang kompetitif. Industri ini mendapat reaksi negatif yang cukup besar. Bahkan di antara keanggotaan FSC ada ketidakpuasan terbuka atas praktik label . Satu perusahaan kertas besar Asia bertindak jauh dengan memecat FSC, meskipun FSC dan aktor-aktor non-negara masyarakat sipil memberikan gambar yang berbeda. ¹

"Perang kayu" ²antara FSC, Sustainable Forest Initiative (SFI), dan Program untuk Persetujuan Sertifikasi Hutan (PEFC) adalah salah satu dari permusuhan terbuka. Pada konferensi FSC Oktober 2013 di Kopenhagen, Direktur Jenderal FSC Kim Carstensen tidak merahasiakan pandangannya terhadap merek yang bersaing. Direktur Politik Internasional Greenpeace, Daniel Mittler, ³ mendukung FSC⁴ dan diskusi aktif telah dimulai selama konferensi untuk mengatasi kekhawatiran yang diungkapkan oleh FSC Australia, yang prihatin mencegah munculnya PEFC karena serangan Greenpeace telah merusak kredibilitas merek FSC.

Penyelarasan terbuka antara Greenpeace, gerakan yang menurut Direktur Politik Greenpeace, skema sertifikasi seperti FSC, dan keterlibatan dengan perusahaan kapitalis ventura Historic Futures (HF) ⁵ yang berbasis di Inggris sebagai platform data elektronik FSC ditunjuk untuk

¹http://www.cleanbiz.asia/news/april-side-steps-fsc-deforestation-investigation#.Um0VQ_lmiSo

²<http://www2.buildinggreen.com/blogs/are-fsc-and-leed-killing-american-jobs-look-evidence>; 23 February 2012

³<http://ingoodcompany.fsc.org/no-permanent-friends-no-permanent-enemies.53.htm>

⁴http://www.youtube.com/watch?v=roQMUKTrE_l#t=17

⁵<http://www.sacert.org/woodmark/newsandfeatures/articleid/4644/fsc-plans-to-introduce-online-claim-platform>; 22 November 2012

mengunduh semua informasi kompetitif, telah menciptakan ketidaknyamanan yang besar di antara pemain industri. Kelompok FSC dan lingkungan menghadapi pertanyaan tentang praktek-praktek yang perdagangan yang tidak adil, pelanggaran perdagangan WTO, dan isu-isu keamanan dan integritas tentang cara-cara mereka menggunakan informasi persaingan. Semua ini menimbulkan pertanyaan besar bagi para pembuat kebijakan, konsumen, dan perusahaan.

Ini menimbulkan pertanyaan apakah sengketa FSC dengan logo hijau lainnya adalah masalah sertifikasi saja? Atau apakah FSC dan logo hijau lainnya beralih ke agenda politik yang berangkat dari perspektif teknis? Apakah label FSC atau label merupakan lembaga sertifikasi yang relevan dengan pasar? Atau telah FSC berubah menjadi alat untuk menegaskan tekanan politik di pasar untuk memaksakan perubahan? Apakah FSC relevan dalam konteks ide aslinya atau telah bermutasi menjadi sebuah platform politik dalam mengejar konsep-konsep sosial dipertanyakan yang menyebabkan ketidakstabilan dan mempromosikan doktrin dan dogma politik? Apakah konsumen, industri, atau masyarakat benar-benar mendapatkan keuntungan dari FSC, yang merupakan skema sertifikasi swasta?

Bukti empiris dari keanggotaan FSC menunjukkan tidak ada manfaat yang jelas untuk industri, meskipun banyak dilihat ada. Biaya untuk pengguna akhir, yaitu konsumen, peningkatan tanpa manfaat nyata terhadap lingkungan atau masyarakat. Orang dalam industri mengatakan bahwa suara-suara kritis yang ada dalam industri tenggelam oleh mesin perubahan iklim dan kelompok-kelompok seperti Greenpeace atau FSC tidak bersedia untuk mendengarkan industri. Sikap "kami atau jalan raya" - yang diterapkan oleh koalisi FSC membuat frustrasi industri, menghambat pengembangan yang sangat dibutuhkan, dan mencerminkan peningkatan militansi dari gerakan lingkungan. Sebuah serangan balik oleh pejabat kebijakan, pemimpin politik, dan masyarakat yang terlihat di saat sentimen publik anti-Greenpeace mengikuti penangkapan aksi Arctic naas. Ada tanda-tanda bahwa masyarakat, serta pelaku industri yang penting melakukan perlawanan terhadap agenda yang didorong ideologi oleh FSC dan mitra koalisi hijaunya.

Dilema bagi industri

Pertempuran stiker hijau telah menciptakan dilema bagi industri. Anggota FSC secara teratur diserang oleh Greenpeace dan LSM terkait. Salah satu anggota menyimpulkan kebijakan ini sebagai "tidak pernah cukup baik untuk Greenpeace."⁶ Dengan kondisi yang diberlakukan oleh FSC persepsi pasar diciptakan bahwa hanya perusahaan-perusahaan AS yang sangat besar seperti Coca-Cola dan Kimberly Clark benar-benar mampu membayar eco-stiker. Keluhan lain seperti "keserakahan FSC," kurangnya manfaat lingkungan yang nyata dibandingkan "atribut hijau," lainnya dan penelitian menunjukkan bahwa konsumen tidak tahu apa artinya label yang mengulangi pandangan kritis yang mengganggu FSC⁷ dan disuarakan oleh peserta di konferensi di Kopenhagen pada awal Oktober tahun ini. Anggota mempertanyakan jika label FSC benar-benar berguna bagi industri.

Anggota FSC mencatat bahwa FSC hanya mewakili sekitar 10 persen dari anggota hutan global yang mengeluh bahwa konsumen tidak peduli dengan label hijau. Hal ini didukung oleh tren global. Studi global pada subjek ini menunjukkan berbagai masalah "kepercayaan"

⁶Interview notes with FSC member on 20 October 2013

⁷<http://ecopreneurist.com/2011/03/07/a-negative-tipping-point-for-fsc-certification/>; 7 March 2011

dengan eco-labeling atau label hijau. Misalnya, defisit kepercayaan 30 persen dialami oleh konsumen Australia dalam proses pelabelan Cina.⁸ Ini adalah persepsi yang tidak berbeda yang dirasakan tentang produk buatan Jepang pada 1970-an. Itu juga sentimen yang dikonfirmasi oleh peserta yang menghadiri konferensi FSC di Kopenhagen, yang tidak dibantu oleh direktur politik Greenpeace yang memberikan penamaan presentasinya, *tidak ada musuh permanen, tidak ada teman-teman yang permanen*. Kepercayaan dogmatis bahwa tindakan langsung oleh Greenpeace hanya membawa perubahan politik adalah sebuah narasi yang tidak dimiliki oleh panel speaker HSBC.

Pelaku industri, bahkan jika mereka ingin berpartisipasi dalam proses FSC, memiliki pilihan yang terbatas: a. menyerahkan perusahaan untuk pemeriksaan FSC (dan karena itu Greenpeace) dan menghadapi tuduhan, b. bergabung dengan program label bersaing dan mengantisipasi tuduhan oleh Greenpeace dan FSC atau c. tidak bergabung sama sekali dan mengantisipasi tuduhan Greenpeace dan kerja sama masyarakat sipil lainnya. Hubungan yang bermusuhan dan meningkatnya biaya yang terkait dengan label yang tidak memberikan manfaat yang jelas untuk keanggotaan secara perlahan menciptakan lingkungan untuk memikirkan kembali hubungan antara industri - FSC. Hal ini didorong oleh banyak orang yang telah menyaksikan pertarungan jelek antara label dengan Greenpeace yang jelas berpihak dan menjadi bagian dari keributan FSC.

Bukti anekdot menunjukkan bahwa meskipun tekanan teman sebaya bekerja eksekutif terkejut oleh apa yang disebut eksekutif "menguliti Asia Pulp Paper (APP) hidup-hidup"⁹ dengan tuntutan pembayaran ganti rugi oleh Forest Peoples Programme berbatasan dengan pemerasan. Perilaku extortive tersebut menciptakan persepsi negatif dengan banyak pejabat publik, industri dan pembuat kebijakan. Salah satu eksekutif Perancis membandingkan metode yang diterapkan oleh kolektif LSM ke restitusi perang yang dikenakan pada Jerman setelah Perang Dunia Pertama. Dia berargumen bahwa pada akhirnya reaksinya akan parah. Fitnah gerakan lingkungan terhadap industri kehutanan akan mendorong industri untuk menerapkan tekanan pada para pejabat kebijakan untuk mengendalikan eco-label swasta. Dia menunjukkan bahwa perubahan kebijakan seperti itu sudah berlangsung di Australia, Indonesia, Rusia, dan Inggris sebagai akibat jangka panjang dari kampanye aksi langsung. Bahkan di Jerman Hijau telah menderita kekalahan pemilu. Masyarakat sudah merasa cukup.

Banyak contoh kesalahan perhitungan LSM telah mendorong keengganan saat ini dengan pelaku industri untuk memulai keterlibatan baru dengan FSC karena hubungan *terlalu dekat* dengan Greenpeace, Rainforest Action Network (RAN), dan kelompok aksi militan lainnya dianggap tidak pantas. Dalam satu kasus yang ekstrim, tuduhan palsu dilontarkan oleh konsorsium tiga LSM mengakibatkan sebuah perusahaan berbasis di Asia memecat FSC.¹⁰ Dan produsen Eropa dihadapkan dengan tuduhan pembunuhan¹¹ yang dilakukan oleh Global Witness (sekutu dekat Greenpeace) dan Pusat Eropa untuk Hak Konstitusional dan Manusia (ECCHR)¹², yang mencoba menahan seorang eksekutif yang bertanggung jawab¹³

⁸<http://orgprints.org/16980/1/16980.pdf>; The Value of Eco-Labeling; John Paul (2009)

⁹Interview with European paper executive; 17 June 2013

¹⁰<http://www.aprilasia.com/images/pdfs/APRIL%20Statement%20on%20FSC%20Termination%20Announcement%20-%209%20Aug%202013.pdf>; 9 August 2013

¹¹<http://www.zeit.de/2013/18/kongo-verbrechen-danzer-verantwortung>; 25 April 2013

¹²<http://www.ecchr.de/index.php/surveillance-technology.html>; 25 April 2013

¹³<http://www.dw.de/german-court-investigates-raid-on-congolese-village/a-16800263>; 8 May 2013

atas dugaan kematian warga desa dengan menerapkan 'litigasi strategis'.¹⁴¹⁵ Pada saat komentar ini dibuat, tidak ada tuntutan pidana atau hukuman terlihat di ruang publik, sehingga memberikan sedikit kepercayaan pada keluhan yang dibuat oleh LSM dan Greenpeace. Sebagai Jaksa Penuntut Umum di Tübingen, Jerman menunjukkan, klaim yang diajukan tidak dapat diverifikasi secara independen karena semua LSM yang terlibat dalam tuduhan merupakan bagian dari Jaringan Aksi Global (GAN).¹⁶

Kebijakan pejabat di Indonesia menunjukkan kurangnya kasih sayang yang diungkapkan untuk pekerja yang dibunuh di Asia yang menjadi korban pembunuhan terencana oleh pelaku yang merupakan anggota badan koordinasi LSM asing.¹⁷ Penyebutan pembunuhan tidak terdapat dalam laporan oleh LSM. Dengan melihat konsekuensi dari aksi langsung dalam menjaga Greenpeace "di tenda" FSC telah berangkat dari pendekatan teknis, dan telah merubah skema sertifikasi untuk perpanjangan aksi langsung yang bertujuan untuk memaksa perusahaan untuk tunduk pada ideology dogmatis "hijau" berubah tanpa mempertanyakan asosiasi dengan kelompok-kelompok aksi langsung. Dengan Greenpeace mendukung FSC, yang dahulu direkomendasikan hubungan jangka panjang antara gerakan politik dan FSC (yang didirikan oleh WWF) telah terkikis. Ini seharusnya menimbulkan pertanyaan apakah ada undang-undang anti-trust yang dilanggar. Tanpa ragu industri akan semakin mengambil tindakan ofensif terhadap eco - label dan kelompok militan hijau akibat pengawasan kebijakan yang hilang.

Keluhan di jajaran FSC

Peserta dalam konferensi FSC yang diadakan pada bulan Oktober menarik kesimpulan yang sama. Pembicara berpendapat bahwa merek FSC tidak memiliki banyak kepercayaan dalam ruang pasar dan mengeluh bahwa label saingan seperti PEFC tidak diserang oleh Greenpeace. Hal ini telah mendorong spekulasi tentang apakah Greenpeace akan menargetkan merek bersaing, yang pada gilirannya akan lebih menonjolkan pertanyaan tentang integritas Greenpeace dan FSC. Publikasi 244 halaman yang dibuat oleh FSC menentang posisi ini. Publikasi ini menjunjung tinggi pandangan dari Greenpeace dan WWF, dan mendukung perspektif FSC.¹⁸ Tapi Jon Entine, menulis di Forbes dan mengutip Michael Goergen, Jr, CEO dari Society of Foresters Amerika, mengkritik US Green Building Council (USGBC) karena tidak memasukkan standar lainnya, menyatakan, "*FSC atau lebih baik adalah tidak logis atau ilmiah, terutama ketika terus memperkuat kesalahpahaman tentang sertifikasi hutan pihak ketiga dan praktek hutan yang bertanggung jawab*"¹⁹

Sebuah studi pada 2008²⁰ berpendapat bahwa jika sebuah LSM label hijau seperti FSC ditambahkan ke pasar dengan label industri yang sudah ada industri melemahkan standar dan

¹⁴http://www.greenpeace.de/fileadmin/gpd/user_upload/themen/waelder/Forest_Crime_File.pdf

¹⁵<http://www.greenpeace.org/international/Global/international/publications/forests/2011/stolen%20future.pdf>

¹⁶<http://www.wageningenportals.nl/sites/default/files/resource/glasbergen-collective-action.pdf>; Glasbergen (2011)

¹⁷The first offender was convicted receiving a 16-year jail sentence for participating in the premeditated crime.

¹⁸www.fsc-deutschland.de/download.fsc-impact-study-engl-.73.pdf; 18 September 2009

¹⁹<http://www.forbes.com/sites/jonentine/2013/04/09/forestry-labeling-war-turns-ugly-as-greenpeace-bungles-logging-industry-attack/2/>; Forestry Labeling War Turns Ugly as Greenpeace bungles Logging Industry Attack, Forbes; Jon Entine; 4 September 2013

²⁰<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.175.20&rep=rep1&type=pdf>;

keuntungan industri meningkat.²¹ Jika label hijau-industri yang dikembangkan memasuki pasar di mana label LSM seperti FSC sudah ada, LSM mungkin terlihat untuk memperkuat atau melemahkan label. Pertanyaannya adalah apakah penguatan atau pelemahan adalah upaya yang disengaja. Sebagai contoh, meskipun Uni Eropa meratifikasi SVLK di Indonesia (Sistem Verifikasi Legalitas Kayu),²² kelompok hijau segera memulai serangan menyerukan kepada Pemerintah Indonesia untuk "akhirnya memperbaiki" SVLK sehingga menantang perjanjian pemerintah. Jika jenis SVLK perjanjian bilateral adalah tren masa depan itu menimbulkan pertanyaan: apakah FSC dan sistem eco-stiker yang menguntungkan secara finansial lainnya menjadi usang?

Tidak ada musuh tetap, tidak ada teman tetap

Perspektif Atlantis iklim global berada dalam krisis ("kita secara bersama ditakdirkan mati") mendorong perdebatan ideologis dan telah memegang apa yang dulunya definisi teknis standar. Padahal kita sepakat yang terbaik adalah tidak menggabungkan dua isu, eco-label FSC Jerman melakukan hal itu. Argumen yang diajukan oleh kedua sisi mungkin atau mungkin tidak berlaku di atmosfer bermuatan politis tetapi posisi politik Greenpeace yang dianut oleh FSC menunjukkan evolusi sertifikasi FSC. Hal ini telah menjadi sebuah organisasi bermotif politik.

Posisi politik Greenpeace *tidak ada musuh tetap, tidak ada teman-teman yang tetap* adalah perspektif tinggi gerakan politik, mengadopsi pernyataan Charles De Gaulle untuk Clementine Churchill, *Perancis tidak memiliki teman, hanya kepentingan*, dan dengan asumsi status semi-negara. Tapi Greenpeace bukanlah negara, juga tidak memiliki status seperti negara. Dan sebenarnya, Greenpeace tidak memiliki kekebalan hukum, kecuali mungkin yang diberikan kepada seorang wartawan, dan tunduk pada tanggung jawab hukum, pidana dan hukum perdata. Hal ini sering dilupakan oleh masyarakat, perusahaan, dan pejabat kebijakan. Urusan Rusia baru-baru ini menunjukkan bahwa Greenpeace, seperti FSC, adalah perusahaan swasta.

Sebuah contoh yang baik dari kebijakan ini *tidak ada musuh tetap, tidak ada teman-teman tetap* dapat dilihat pada publikasi WWF *The Truth behind APP's green wash*²³ (Eyes on the Forest, Desember 2011), yang menargetkan APP dan menuduh perbuatan salah oleh perusahaan. Dalam penilaian Greenpeace 2008 Greenpeace mengakui FSC sebagai skema sertifikasi yang paling kredibel, hanya menerima Verifikasi Smartwood tentang Kepatuhan Hukum dan Tropical Forest Trust (TFT), sebuah perusahaan Inggris dengan status amal, pengukur legalitas yang kredibel.

Pada saat yang sama, seperti dikatakan Direktur Politik Greenpeace Daniel Mittler selama konferensi 2013 FSC, serangan Greenpeace melawan Nestle sebenarnya ditujukan terhadap raksasa Asia Pulp Paper Indonesia (APP). Pernyataan ini menegaskan pretensi bahwa kampanye FSC dan Greenpeace adalah tentang standar teknis. Pada awal 2013, APP, setelah kampanye berlarut-larut, menyerah dan menyerahkan dirinya ke TFT, Forest Peoples Programme (FPP), RAN, dan Greenpeace. Biaya penuh untuk konsumen belum ditentukan

²¹<http://www.fastcompany.com/1543957/eco-labels-do-they-really-matter>; 11 February 2010

²²<http://www.sgs.com/en/Our-Company/News-and-Media-Center/News-and-Press-Releases/2013/09/The-Timber-Legality-Assurance-System-Effective-in-Early-2013.aspx>

²³http://awsassets.panda.org/downloads/eof_14dec11_the_truth_behind_apps_greenwash_final_1.pdf

atau diukur, dengan LSM sekarang menuntut pembayaran untuk dugaan kerusakan. Dalam pandangan Greenpeace, tidak ada keraguan strategi kampanye langsung telah bekerja, tapi berapa biaya ekonomi bagi para pemangku kepentingan yang lebih luas dan konsumen? Bahaya perang hijau lepas kendali telah hadir.

Model pohon Natal

Meskipun kebutuhan untuk sertifikasi produk yang mapan dan bukan subyek perdebatan, penggabungan terus menerus dari elemen tambahan ke dalam proses politik ternyata menjadikan FSC agenda pohon Natal. Setiap orang memiliki satu dan semua orang menggantung di "pohon FSC".

Dalam iklim emosional dari "perang eco - label " (didefinisikan sebagai pertempuran atas keragaman standar dan yang memiliki stiker " lebih hijau ") , agenda politik FSC sebagai lembaga sertifikasi (bersama dengan kolaborator politik WWF dan Greenpeace) tidak mengizinkan penerimaan standar lainnya sebagai unsur penting dari ekonomi pasar bebas. Kebebasan memilih harus diterima sebagai masalah prinsip oleh FSC. Retorika politik menghambat kemampuan FSC untuk tetap relevan.

Meskipun politik ketakutan sedang diterapkan oleh gerakan politik transnasional seperti FSC dan koalisi LSM, hak konsumen untuk akhirnya menolak FSC (atau sertifikasi lainnya) harus tetap ada. Pada akhirnya , kekuatan pasar akan memilih. Suka atau tidak, pilihan adalah landasan penting dari perkembangan pasar bebas dan demokrasi . Dengan mengadopsi sikap gerakan politik transnasional dan dengan memobilisasi tenaga kerja dan masyarakat akar rumput FSC melintasi garis tipis antara pembangunan, niat baik, dan gangguan terhadap negara (melanggar hukum). Selain itu, para pemangku kepentingan mendesak tindakan yang lebih langsung. Demokrasi, subyek yang sering dibicarakan oleh FSC dan kolaborator LSM-nya tapi jarang dipraktekkan, adalah termasuk hak praktek persaingan yang adil.

Penyelamat dunia atau pencipta kekacauan?

Sebuah penghapusan proses sertifikasi lain pada dasarnya akan membuat struktur monopoli yang menggantikan peran pemerintah. Namun hal ini tampaknya menjadi aspirasi pemangku kepentingan LSM yang dimiliki untuk FSC.

Ketika aktor non-negara seperti FSC dan Greenpeace terus memberikan pengaruh yang luar biasa atas pejabat negara, ada bahaya mengikis perbedaan antara standar teknis akal sehat dan politisasi gerakan yang didorong oleh ideologi. Pertanyaan tidak nyaman muncul seperti masalah hukum seputar FPIC, penciptaan konsep feodalistik, dan bahaya yang melekat dari pengenalan feodalisme.

Pemerintah Uni Eropa, di antaranya Jerman, mendorong perbaikan dalam pengawasan organisasi non -pemerintah dan aktor-aktor masyarakat sipil. Sangat sedikit bukti akuntabilitas yang ada sekarang dan ada beberapa indikasi struktur pengawasan yang tidak bias berisi kritis meninjau tuduhan yang dibuat terhadap LSM. Bahaya yang melekat diciptakan oleh ambiguitas dalam pemerintahan FSC - termasuk kebutuhan untuk mendobrak apa yang standar dan apa yang politik - belum sepenuhnya dipahami. Ini adalah pertanyaan kebijakan yang penting.

Masyarakat sipil dan aktor-aktor non-pemerintah berpendapat bahwa FPIC telah mengurangi konflik dalam komunitas kehutanan dan karena itu meningkatkan produksi pemangku kepentingan kecil, namun bukti empiris menunjukkan bahwa tindakan LSM di daerah terpencil telah memberi kontribusi pada terciptanya konflik sosial, harapan yang salah dalam masyarakat karena pengaruh yang patut dipertanyakan oleh aktivis asing, dan setidaknya dalam satu kasus menyebabkan pembunuhan berencana pekerja yang tidak bersalah oleh pelaku yang mendapat dukungan tidak langsung dan pasif oleh kelompok aksi militan melalui struktur LSM asing yang dibayar.

FSC telah menjadi label mahal di Indonesia karena negara ini telah memulai pada penciptaan, negosiasi, dan menyetujui kesepakatan bilateral yang mengikat. Biaya, antara lain, menyebabkan satu perusahaan Indonesia memecat FSC. Apakah ada lebih banyak perusahaan, di Indonesia atau di tempat lain, jauh di belakang? FSC belum menjadi sesuatu dari masa lalu dan kemungkinan akan bertahan untuk beberapa waktu karena dukungan politik oleh LSM yang didanai dengan baik. Namun demikian, mengingat praktek yang dipertanyakan dan kebijakan yang dijelaskan, hal itu harus dilihat dengan perspektif yang lebih skeptis.

REFERENSI

- <http://researchbank.rmit.edu.au/eserv/rmit:160099/Taylor.pdf>; July 2011
http://gftn.panda.org/gftn_worldwide/asia/china_ftn/?uNewsID=206745; 16 November 2012
<https://ic.fsc.org/newsroom.9.105.htm>; 24 July 2012
http://www.theecologist.org/trial_investigations/325243/can_we_trust_the_fsc.html; 23 September 2009
<http://irps.ucsd.edu/assets/021/8433.pdf>; Fall 2007
<http://www.triplepundit.com/2012/12/ikea-facing-criticism-fsc-certification-become-forestry-positive/>; 18 December 2012 – IKEA faces criticism over use of FSC certification
<http://internationalviewpoint.org/spip.php?article2742>; 13 September 2012, Fundamentalism, a challenge for the left